

Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang

Mochammad Syafiuddin Shobirin^{1*}, M Aliyul Wafa², Rohmat Hidayat³

^{1,2,3}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: syafiuddinshobirin@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The study focuses on the Quality Management of Education of the As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Residence, located in Tambakberas West Jombang. Research It aims to investigate and provide insight into school management practices to improve the quality of education. Using a qualitative descriptive approach, this research falls into the field research category. Research was conducted on administrators, ustadz/dzah, and staff members associated with the agency. As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah in Jombang has implicitly adopted the principle of Total Quality Management (TQM), in particular emphasizing the concept of Juran Trilogy. This approach is used as a means of continuing to maintain and improve the quality of education in the Cottage. To improve this quality, it is essential to formulate a strategic plan based on the findings of SWOT analysis. This analysis identifies the key success factors that stem from the assessment of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The proposed strategies include SO (Strengths-Opportunities), ST (Deficiency-Threats), WO (Weaknesses-Possibility) and WT strategies. (Kecurangan-Amaran). This strategy collectively aims to develop a comprehensive plan for the As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Hostel, ultimately advancing the goal of quality education in the Peesantren Hostel.

Keywords: Management Quality Education, Management Quality, Education Quality.

ABSTRAK

Studi ini berfokus pada Manajemen Kualitas Pendidikan Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah, yang berlokasi di Tambakberas Barat Jombang. Penelitian Ini bertujuan untuk menyelidiki dan memberikan wawasan tentang praktik manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini jatuh ke dalam kategori penelitian lapangan. Penelitian dilakukan kepada administrator, ustadz/dzah, dan anggota staf yang terkait dengan lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan trilogi dan analisis SWOT. Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah di Jombang telah secara implisit mengadopsi prinsip Total Quality Management (TQM), khususnya menekankan konsep Trilogi Juran. Pendekatan ini digunakan sebagai sarana untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren. Untuk meningkatkan kualitas ini, sangat penting untuk merumuskan rencana strategis berdasarkan temuan analisis SWOT. Analisis ini mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan yang berasal dari penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi-strategi yang diusulkan meliputi strategi SO (Kekuatan-Peluang), strategi ST (Kekurangan-Ancaman), strategi WO (Kelemahan-Kemungkinan) dan strategi WT (Kecurangan-Amaran). Strategi ini secara kolektif bertujuan untuk mengembangkan rencana komprehensif untuk Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah, pada akhirnya memajukan tujuan kualitas pendidikan di Pondok Peesantren.

Kata Kunci: Mutu Manajemen Pendidikan, Mutu Manajemen, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diberikan kepada para pendatang yang berdagang yang biasanya berasal dari negeri Islam seperti India, Gujarat, atau Timur Tengah dan menyebar di daerah pantai. Jenis pendidikan ini sekarang dikenal sebagai Pondok Pesantren (Indarsih, 2019). Pondok pesantren yang kemudian disebut Ponpes merupakan pendidikan yang dirancang oleh masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Pondok Pesantren disebut pendidikan non formal karena didasarkan pada budaya masyarakat dan dikembangkan sesuai dengan budaya masyarakat tersebut (Yunita & Mujib, 2021). Ponpes ini mengajarkan ilmu-ilmu agama dan sangat berkembang di pulau Jawa sejak aman penjajahan (Tamaji, 2018). Namun, seiring berjalannya waktu, minat terhadap pendidikan ini menurun karena sistem pendidikannya kurang berkembang, sehingga jumlah peminatnya semakin berkurang dan perpindahan minat terjadi menuju daerah pedesaan.

Dari ketidakmajua sistem pendidikan di Pondok Pesantren, padahal materi dan tujuan dari Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemudian, diterbitkanlah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dalam UU tersebut, Pondok Pesantren yang sebelumnya hanya fokus pada pengajaran agama dan moral, mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan agama yang memiliki otoritas untuk mendirikan lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah. Lembaga-lembaga ini menerapkan sistem pendidikan yang lebih modern dan mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal. Saat ini, jumlah pesantren yang masih menggunakan sistem pendidikan tradisional sangat terbatas, dengan kata lain, kurikulum di lembaga-lembaga Pondok Pesantren tidak hanya mempertimbangkan aspek agama, tetapi juga mengikuti perkembangan zaman (Sleman & Aini, 2021).

Pondok Pesantren akhirnya dapat bersaing dengan sistem pendidikan formal dan mengadopsi pendekatan yang lebih modern dengan berbagai inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pondok Pesantren mulai terbuka terhadap perbaikan mutu pendidikan (Sarnoto, 2013). Respon Pondok Pesantren (Ponpes) sebagai lembaga pendidikan keagamaan terhadap peningkatan mutu dan perkembangan zaman dengan perubahan sosial masyarakat mencakup empat aspek utama: 1) Isi atau Kurikulum Ponpes dengan Memasukkan Pendidikan Umum: Ponpes merespons perubahan ini dengan mengintegrasikan pendidikan umum ke dalam kurikulum mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa pengetahuan yang lebih luas dan relevan, tidak hanya terbatas pada pendidikan agama. 2) Pembaharuan Metode Pendidikan: Ponpes juga melakukan pembaharuan dalam metode pendidikan. Salah satu contohnya adalah penggunaan perjenjangan dalam proses pembelajaran. Metode-metode modern ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. 3) Sistem Kelembagaan: Terdapat perubahan dalam sistem kelembagaan Ponpes. Hal ini mencakup pengelolaan, administrasi, dan struktur organisasi yang lebih modern dan efisien. 4) Fungsi Pendidikan yang Berkembang ke Fungsi Sosial: Ponpes juga mengalami pergeseran dalam fungsi pendidikannya. Selain mendidik tentang agama, Ponpes juga mulai menekankan fungsi sosial, seperti pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Dengan perkembangan seperti ini, Ponpes telah menjadi lembaga pendidikan yang diminati oleh berbagai kalangan. Meskipun mereka tetap memegang nilai-nilai dan tradisi pondok pesantren yang menjunjung tinggi moral dan iman, mereka juga beradaptasi dengan pola baru yang mendukung kelangsungan sistem Ponpes itu sendiri (Arfandi, 2019).

Penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren As-Salafiyah. Penelitian ini akan meneliti dan mengungkapkan informasi atau data berkaitan dengan manajemen dalam mengembangkan mutu pendidikan pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Lampung Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Penelitian ini melibatkan para pengurus, pengajar, serta staf Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang sebagai subjek penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi dan data terkait dengan manajemen yang berperan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Manajemen**

Manajemen adalah proses yang melibatkan penggunaan sumber daya dengan efektif untuk mencapai tujuan (Sutami, 2015). Terdapat tiga pandangan yang berbeda terkait dengan konsep ini. Pertama, ada pandangan yang menganggap administrasi lebih luas dari manajemen, dengan manajemen sebagai intinya. Kedua, ada pandangan yang melihat manajemen lebih luas daripada administrasi. Ketiga, ada pandangan yang menyamakan manajemen dengan administrasi (Mulyasa, 2002). Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari Bahasa Inggris "Management," yang mengacu pada keterlaksanaan dan tata pimpinan. Kata ini berkembang dari Bahasa Italia, "maneggio," yang diterjemahkan dari Bahasa Latin "managiare," yang berarti tangan (Thaibah, 2022).

Banyak ahli telah memberikan definisi berbeda tentang manajemen yaitu sebagai serangkaian tindakan termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Rosady, 2014). Dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya organisasi melalui kerjasama anggota organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ini mengimplikasikan bahwa manajemen melibatkan perilaku anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai rangkaian aktivitas, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang ditujukan untuk mengelola sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) demi mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien (Griffin, 2004).

Oleh karena itu, manajemen dapat diartikan sebagai keahlian istimewa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan beragam tindakan, baik secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan orang lain, demi mencapai tujuan organisasi secara efisien, efektif, dan produktif.

- **Manajemen Pendidikan**

Manajemen Pendidikan adalah suatu upaya pengaturan dalam ranah pendidikan yang melibatkan sejumlah aktivitas, seperti perencanaan, pengorganisasian, pemilihan staf, pembinaan, koordinasi, komunikasi, motivasi, penentuan anggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan dengan metode yang terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan dengan tingkat kualitas yang tinggi (Winarsih, 2022). Dalam esensinya, tujuan manajemen pendidikan adalah memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan terencana secara sistematis, sehingga bisa dievaluasi secara akurat dan lengkap, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien (Usman, 2022).

Dalam perspektif lain, Robert French dan Christopher Grey menganggap bahwa manajemen pendidikan adalah suatu aktivitas yang semakin penting dan berpengaruh, yang baru-baru ini mendapatkan perhatian dan kritik yang luas (French & Grey, 1996). Dalam konteks peningkatan mutu, manajemen pendidikan dapat dilihat sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan daya saing pendidikan. Namun, penting untuk diingat bahwa pendidikan bukanlah suatu komoditas yang dapat diperlakukan seperti barang dagangan, karena pendidikan berakar pada nilai-nilai kemanusiaan melalui proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus mengutamakan martabat, moralitas, spiritualitas, serta tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Dengan merujuk pada berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah rangkaian aktivitas yang terdiri dari proses pengelolaan kerja sama dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

- **Landasan Filosofis Manajemen Mutu Pendidikan**

- **Perencanaan**

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan/tindakan secara tersirat disebutkan di dalam al-Qur'an Q.S al-Hasyr (59) : 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Fadli & Awaluddin, 2022).

Kemudian pada al-Qur'an Q.S at-Taubah (9) : 105, Allah SWT berfirman :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"(Departemen Agama, 2015).

Kedua kalimat di atas menjelaskan bahwa semangat dan motivasi dalam bekerja harus berasal dari niat yang tulus, yaitu semata-mata mengharapkan keridho'an dan berkah dari Allah SWT atas usaha yang telah dilakukan. Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah atau madrasah bersama-sama dengan guru diharapkan untuk terus mendorong dan menginspirasi semangat belajar dan pengajaran kepada peserta didik di lingkungan sekolah.

- **Evaluasi**

Evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana kesesuaian antara perencanaan yang telah disusun dengan pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Dengan kata lain, evaluasi digunakan untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada setiap tahap pelaksanaan suatu program, dilakukan analisis dan pemberian saran. Dalam konteks pendidikan, evaluasi digunakan untuk menilai sejauh mana program yang telah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya di lapangan. Hasil evaluasi ini memberikan masukan yang berguna untuk perbaikan, penambahan, atau peningkatan upaya dalam mencapai berbagai prestasi yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan dalam sekolah atau madrasah. Prinsip evaluasi ini juga dijelaskan dalam Islam, seperti yang ditegaskan dalam al-Qur'an Q.S. al-Ankabut (29): 2-3.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْكَاذِبِينَ ۝۳

Artinya : Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji? Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta (Departemen Agama, 2015).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan menguji setiap individu untuk menilai keimanan mereka, apakah mereka termasuk dalam kelompok yang memiliki keimanan yang kuat atau sebaliknya. Evaluasi atas keimanan ini dapat mencakup ujian psikologis, fisik, dan materi. Demikian pula, dalam konteks pendidikan, evaluasi perlu dilakukan secara menyeluruh, termasuk penilaian terhadap kurikulum, pendidik dan staf pendidikan, materi pelajaran, persiapan mengajar, kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, dan hal lainnya. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat keberhasilan, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan menemukan solusi yang sesuai untuk kemajuan pendidikan.

- **Standar Isi (Kurikulum)**

Kurikulum merujuk kepada serangkaian mata pelajaran dan program pendidikan yang disediakan dalam sebuah lembaga pendidikan. Ini mencakup rancangan pelajaran yang ditetapkan untuk periode tertentu dalam jenjang pendidikan tertentu (Syafe, n.d.). Allah berfirman dalam Q.S. Luqman (31):14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan membesarkan anak dengan susah payah. Seorang anak atau siswa seharusnya memberikan penghormatan dan penghargaan kepada guru bukan hanya karena guru berperan dalam mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai, tetapi juga karena guru pada dasarnya berperan seperti orang tua yang harus dihormati dan dihargai. Dalam ayat ini juga ditekankan pentingnya berkomunikasi dengan orang tua dengan cara yang sopan, sikap yang baik, dan perilaku yang benar.

- **Standar Proses (Proses Pembelajaran)**

Islam telah member petunjuk, dalam hal belajar dan proses pembelajaran, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. al-Imran (3) : 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : "Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka

ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Departemen Agama, 2015).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa Allah SWT telah mengirimkan seorang Rasul yang berperan ganda sebagai guru dan pemimpin umat, dengan tujuan meningkatkan keimanan, memberikan pengetahuan, dan pemahaman kepada manusia. Rasul ini menjalankan peran sebagai Khalifah Fil Ardh, bertugas untuk melaksanakan misi pendidikan dan pengajaran.

- **Standar PTK (Guru)**

Islam mengajarkan bahwa guru memiliki peran dan posisi yang sangat penting sebagai pemimpin dan pencerah bagi umat, seperti yang diungkapkan dalam ayat Al-Quran dalam QS. al-Baqarah (2):124 (Departemen Agama, 2015).

وَإِذْ أُنزِلَتْ آيَاتُ رَبِّكَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim".

Ayat ini menekankan bahwa sebagai seorang imam, pemimpin, dan guru, seseorang harus memiliki tingkat keteladanan yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran secara efektif, efisien, dan produktif.

- **Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan**

Manajemen mutu pendidikan adalah pendekatan atau proses yang digunakan dalam mengelola pendidikan dengan fokus pada peningkatan mutu atau kualitas pendidikan (Juran & Juran, 1992). Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi berbagai aspek pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan mencapai tingkat mutu yang tinggi sesuai dengan standar dan tujuan yang ditetapkan. Manajemen mutu pendidikan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, meningkatkan kualitas pengajaran, dan secara keseluruhan mencapai standar kualitas tertentu dalam sistem pendidikan.

Kualitas pendidikan dapat dipahami melalui dua aspek, yaitu melibatkan proses pendidikan dan mencakup hasil pendidikan. Proses pendidikan dianggap berkualitas ketika semua komponen pendidikan terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Komponen-komponen dalam proses pendidikan mencakup berbagai elemen, seperti materi pelajaran, metode pengajaran, dukungan dari pihak sekolah, administrasi, fasilitas fisik, serta sumber daya lainnya, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Sementara itu, mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan merujuk pada pencapaian yang diperoleh oleh sekolah dalam periode waktu tertentu (Syafa'at Ariful Huda & Jaenudin, n.d.).

Konsep kualitas atau mutu dapat diinterpretasikan melalui dua konsep, yaitu konsep absolut dan relatif. Dalam konsep absolut, sesuatu dianggap memiliki kualitas apabila memenuhi standar tertinggi dan mencapai kesempurnaan. Artinya, dalam konsep ini, suatu barang atau layanan telah mencapai tingkat mutu yang paling tinggi yang tidak dapat lagi ditingkatkan. Ketika diterapkan dalam konteks pendidikan, konsep kualitas absolut ini cenderung eksklusif karena hanya sedikit institusi pendidikan yang mampu memberikan mutu terbaik kepada peserta didik, dan hanya sedikit siswa yang mampu mengaksesnya karena faktor biaya. Di sisi lain, dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang dimaksud (sesuai dengan tujuan pengguna). Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini lebih berhubungan dengan kebutuhan dan harapan pelanggan atau peserta didik. Dalam konsep kualitas relatif mutu pendidikan diukur dengan sejauh mana pendidikan yang diberikan sesuai dengan harapan dan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan atau peserta didik (Ismail, 2018).

- **Perencanaan Kualitas (Quality Planning), Pengendalian Kualitas (Quality Control), Dan Perbaikan Kualitas (Quality Improvement) Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang**

Perencanaan Kualitas (Quality Planning), Pengendalian Kualitas (Quality Control), dan Perbaikan Kualitas (Quality Improvement) adalah konsep-konsep yang penting dalam manajemen mutu dan dapat diterapkan dalam konteks pondok pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang. Berikut penjelasan singkat tentang ketiga konsep tersebut:

- **Perencanaan Kualitas (Quality Planning)**

Perencanaan Kualitas adalah tahap awal dalam manajemen mutu di mana tujuan dan standar kualitas ditetapkan. Ini melibatkan identifikasi harapan, kebutuhan, dan tujuan mutu dari semua pihak yang terlibat, termasuk pesantren, Para ustadzh, santri serta peran orang tua. Pada pondok pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah perencanaan kualitas dapat mencakup penetapan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, penentuan metode pengajaran yang sesuai, serta perencanaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan. Hasil dari perencanaan kualitas adalah panduan atau rencana mutu yang akan menjadi pedoman selama proses pendidikan.

- **Pembentukan tim pengembang kurikulum pesantren**
Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah membentuk tim pengembang kurikulum pesantren sesuai dengan Surat Keputusan Pimpinan Pondok Pesantren. Tim ini terdiri dari ketua Yayasan, komite, nara sumber, dan pihak lain yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- **Perumusan kerangka dasar kurikulum:**
Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah merumuskan kerangka dasar kurikulum berdasarkan tiga landasan, yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan teoritis. Hal ini mencakup pemilihan program muatan lokal, pengembangan diri, dan pendidikan kecakapan hidup berdasarkan potensi dan budaya lokal.
- **Penentuan Beban Belajar Seluruh Mata Pelajaran:**
Penentuan beban belajar seluruh mata pelajaran di Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah mengikuti sistem paket. Jam pembelajaran dialokasikan sesuai dengan struktur kurikulum, dengan alokasi waktu untuk pembelajaran tatap muka dan praktik.
- **Penyusunan/Pengembangan Silabus:**
Penyusunan silabus di Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah dilakukan oleh guru-guru dengan bimbingan Tim Pengembangan Kurikulum. Guru-guru mata pelajaran melakukan musyawara untuk menyusun silabus.
- **Penyusunan Kalender Pendidikan:**
Kalender pendidikan di Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah mengikuti ketentuan umum yang ditetapkan dalam kurikulum Nasional, kalender Madrasah dari Kementerian Agama Provinsi Lampung, dan Kalender Pendidikan Nasional dari Kementerian Pendidikan Nasional.
- **Penyusunan Kerangka Dasar Kurikulum:**
Kerangka dasar kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah terdiri dari tujuan pendidikan, visi dan misi, serta tujuan satuan pendidikan. Proses perumusan dan evaluasi melibatkan stakeholder yang relevan.
- **Merumuskan Struktur Kurikulum:**
Struktur kurikulum Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah mencakup pola dan susunan mata pelajaran, kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan, alokasi tatap muka, dan jenis mata pelajaran mulok.
- **Pengendalian Kualitas (Quality Control) Standar Isi Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah**
Pengendalian Kualitas adalah langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana mutu yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan pendidikan. Dalam konteks pondok pesantren, pengendalian kualitas dapat mencakup pemantauan pelaksanaan kurikulum, penilaian kemajuan siswa, evaluasi kinerja pengajar, dan pengawasan terhadap administrasi dan fasilitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mutu pendidikan tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan selama proses berlangsung. Berikut langkah-langkah yang dilakukan Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang dalam pengendalian kualitas :
 - **Evaluasi Ketercapaian Visi Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah:**
Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah melakukan evaluasi terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan pesantren. Evaluasi ini dilakukan setiap tahun sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang dalam masyarakat. Proses evaluasi melibatkan pihak pesantren, komite, dan yayasan.
 - **Evaluasi Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran yang Dikembangkan:**

Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah melakukan evaluasi terhadap seluruh mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum. Sasaran evaluasi mencakup tujuan, strategi dan metode pembelajaran, konten bahan pelajaran, alokasi waktu, sistem evaluasi, kemampuan guru, dan hasil belajar peserta didik.

- **Evaluasi Pengembangan Muatan Lokal (Mulok):**
Dalam struktur kurikulumnya, Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah memiliki muatan lokal seperti tahfizul qur'an, baca kitab, dan pembelajaran bahasa. Evaluasi dilakukan terhadap kurikulum, proses pembelajaran, dan hasil belajar terkait dengan muatan lokal tersebut.
- **Evaluasi Pengembangan Diri:**
Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah melaksanakan evaluasi pengembangan diri secara bertahap sesuai dengan standar nasional pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek bimbingan konseling, termasuk bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.
- **Perbaikan Kualitas (Quality Improvement)**
Perbaikan Kualitas melibatkan tindakan yang diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Ini berarti merespons temuan dari proses pengendalian kualitas dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas. Pondok pesantren As-salafiyah Asy-Syafi'iyah dalam melakukan perbaikan kualitas mencakup pelatihan pengajar, pembaruan kurikulum, peningkatan fasilitas, serta tindakan perbaikan lainnya yang dapat meningkatkan pengalaman pendidikan santri. Proses perbaikan kualitas harus berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam pendidikan dan masyarakat. Penerapan ketiga konsep ini dalam pondok pesantren sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan, memastikan kepatuhan terhadap standar, dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, manajemen mutu akan menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren.
- **Strategi-Strategi Mutu Pendidikan Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah:**
Dalam konsep The Juran Trilogy, peneliti menganalisis faktor-faktor SWOT (Juran & Juran, 1992) (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk menentukan strategi-strategi mutu pendidikan di Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah. Hasil penerapannya melibatkan:
 - **Strategi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran:**
 - Strategi Strength-Opportunity (SO) memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, seperti penyusunan kurikulum yang transparan dan sesuai dengan budaya sekolah serta kerja sama tim yang solid. Selain itu, peningkatan efisiensi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - Strategi Weakness-Opportunity (WO) berfokus pada perbaikan kelemahan internal dan pemanfaatan peluang eksternal, seperti peningkatan kedisiplinan guru dalam menyusun RPP.
 - Strategi Strength-Threat (ST) memaksimalkan kekuatan internal untuk menghindari ancaman eksternal, dengan fokus pada kerja sama tim dalam penyusunan kurikulum, transparansi, dan evaluasi yang rutin. Strategi Weakness-Threat (WT) mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal dengan memotivasi guru untuk disiplin dalam menyusun RPP dan meningkatkan sistem informasi di pesantren.
 - **Strategi Manajemen Peserta Didik:**
 - Strategi SO menggunakan kekuatan internal dan peluang eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan kepala sekolah yang berperan ganda sebagai pengawas bagi peserta didik.
 - Strategi WO berusaha memperbaiki kelemahan internal, seperti kedisiplinan staf bidang kesiswaan, melalui perbaikan kebijakan dan jadwal.
 - Strategi ST memanfaatkan kekuatan internal untuk menghindari ancaman, dengan evaluasi rutin terhadap proses belajar mengajar.
 - Strategi WT mengatasi kelemahan internal, seperti kurangnya koordinasi dalam supervisi, dengan memonitor dan memperbaiki manajemen peserta didik.
 - **Strategi Manajemen Pendidik dan Tenaga Pendidik:**
Dalam hal manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, strategi-strategi yang diterapkan mencakup:

- Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, seperti meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- Strategi WO berfokus pada perbaikan kelemahan internal, seperti pengaturan rapat yang lebih teratur dan tepat waktu.
- Strategi ST menggunakan kekuatan internal untuk menghindari ancaman, dengan meningkatkan profesionalitas guru melalui pengembangan profesi.
- Strategi WT mengatasi kelemahan internal, seperti kurangnya efektivitas dalam distribusi surat dan peningkatan mutu pendidikan melalui sinergi antara pimpinan pesantren, waka pendidik, staf, dan komitmen etos kerja yang tinggi.

SIMPULAN

Secara implisit, Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang telah menerapkan Total Quality Management (TQM), terutama mengadopsi konsep The Juran Trilogy sebagai langkah untuk memelihara dan meningkatkan mutu pesantren. Untuk meningkatkan mutu ini, perumusan strategi sangat penting dan dapat didasarkan pada hasil analisis SWOT yang mempertimbangkan faktor-faktor kunci keberhasilan berdasarkan kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunity), dan ancaman (threat). Strategi yang dapat diusulkan mencakup Strategi SO (memanfaatkan kekuatan dan peluang), Strategi ST (menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman), Strategi WO (memperbaiki kelemahan dan memanfaatkan peluang), dan Strategi WT. Semua strategi ini bertujuan untuk merumuskan rencana yang akan membantu Pondok Pesantren As-Salafiyah Asy-Syafi'iyah Tambakberas Barat Jombang mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfandi, A. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Melalui Total Quality Service. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(2), 239–258.
- Departemen Agama, R. I. (2015). Al-Qur'an Dan Terjemaah, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Fadli, A., & Awaluddin, A. (2022). Planning in The Perspective of Islamic Education Management (Study of the Qur'an Surah Al-Hasyr [59] verse 18). *AL QUUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(3).
- French, R., & Grey, C. (1996). *Rethinking Management Education*. ERIC.
- Griffin, R. W. (2004). Manajemen. *Jakarta: Erlangga*, 15–16.
- Indarsih, F. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren. *Jurnal Ilmiah Munaqasyah*, 1(1), 53–68.
- Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2).
- Juran, J. M., & Juran, J. M. (1992). *Juran on quality by design: the new steps for planning quality into goods and services*. Simon and Schuster.
- Mulyasa, E. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosady, R. (2014). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Sarnoto, A. Z. (2013). Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global. *Educare*, 3(3), 49–60.
- Sleman, P. P. D., & Aini, E. Z. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Sutami, H. (2015). Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa; Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008, 1701 pp.[: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.] ISBN 978-979-22-3. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 11(2), 8.
- Syafa'at Ariful Huda, M. P., & Jaenudin, M. M. (n.d.). *MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH Ditinjau dari Konsep Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. uwais inspirasi indonesia.
- Syafe, I. (n.d.). i. 2017. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 85–103.
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 107–122.
- Thaibah, T. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS

BELAJAR KELAS 4 DI MI BAHRUL ULUM BUMIAJI. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 72–90.

Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Bumi Aksara.

Winarsih, S. (2022). Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 111–128.

Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78–90.